



**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KANJI SESUAI  
HITSUJUN PADA MAHASISWA PBJ UNNES  
ANGKATAN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

**UNNES**  
oleh  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Wahyu Nugraeni**

**NIM 2302414019**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

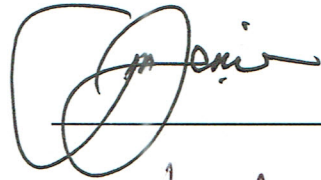
hari : Kamis

tanggal : 24 Januari 2019

### Panitia Ujian Skripsi

#### Ketua:


Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum.  
NIP. 196202211989012001



---

#### Sekretaris

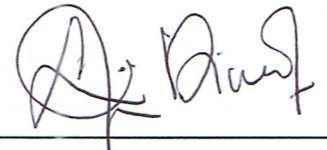
Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.  
NIP. 197807252005012002



---

#### Penguji I

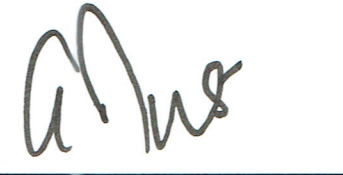
Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 198004092006042001



---

#### Penguji II

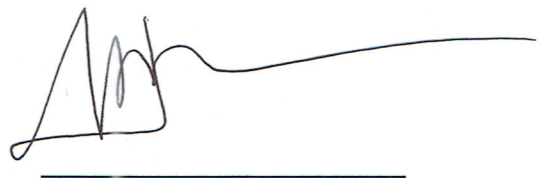
Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 197601292003122002



---

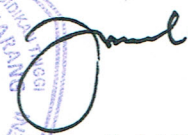

#### Penguji III/ Pembimbing

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
NIP. 196110021986012001



---

#### Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.  
NIP. 196107041988031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyu Nugraeni

NIM : 2302414019

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang/Bahasa dan Sastra Asing

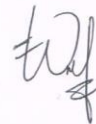
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan Penulisan Kanji Sesuai HitsuJun pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015**” yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan ini, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan bimbingan. Sumber kepustakaan yang diperoleh telah disertai identitas sumber dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan saya ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 24 Januari 2019

Peneliti



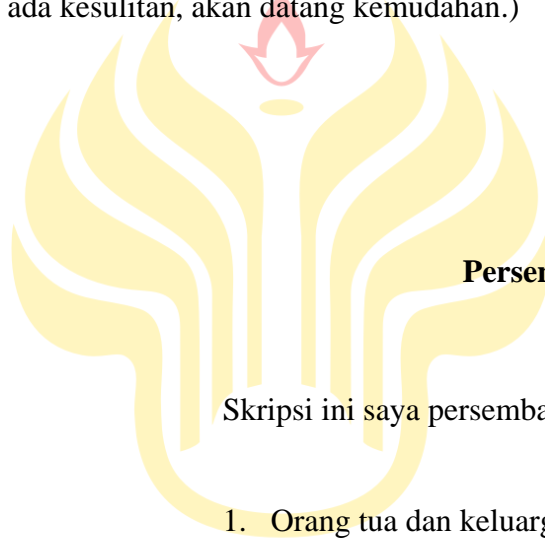
Wahyu Nugraeni

## MOTTO

### Motto:

“*Laa tahzan innallaha ma’anaa.*” (At Taubah: 40)  
(Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.)

“*Aprés la pluie, le beau temps.*”  
(Setelah ada kesulitan, akan datang kemudahan.)



### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga saya
2. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2014 dan Jurusan Bahasa dan Sastra Asing
3. Rumah kedua saya, Natsu, Polaris, dan Himawari
4. Kawan dari Negeri Sakura, Yukiko-san, Kana-san, Haruna-san
5. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang
6. Para pengajar dan pembelajar bahasa Jepang
7. Anda yang membaca karya ini

## KATA PENGANTAR

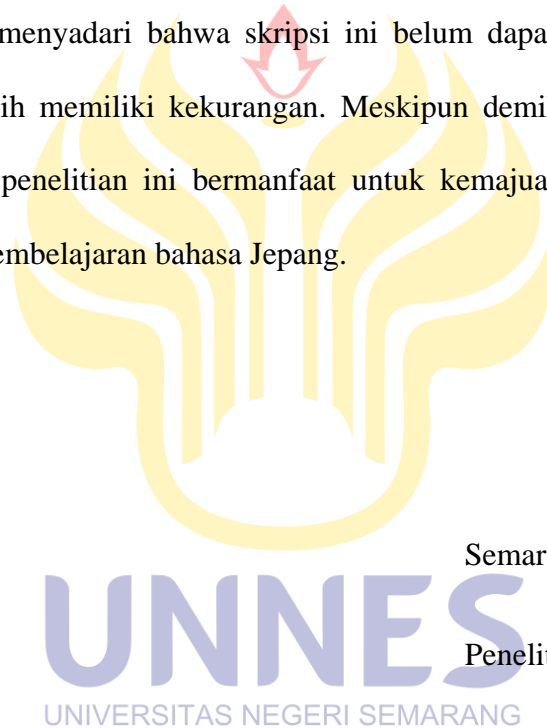
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “**Analisis Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun* pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Ketua Panitia ujian skripsi yang telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
4. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas untuk penulisan skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd., dosen penguji I, yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.

6. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd., dosen penguji II, yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna dan masih memiliki kekurangan. Meskipun demikian penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan dan pengembangan dalam pembelajaran bahasa Jepang.



Semarang, 24 Januari 2019

Peneliti,

**Wahyu Nugraeni**

**NIM 2302414019**

## ABSTRAK

**Nugraeni, Wahyu.** 2019. Analisis Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun* pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan, *kanji*, *hitsujun*

Pada penulisan *kanji* perlu diperhatikan beberapa titik dan garis coretan yang membentuknya seperti pada penulisan huruf *hiragana* dan *katakana* dengan tata urutan penulisan yang sesuai dengan kaidahnya. Urutan penulisan ini disebut *hitsujun*. Jika salah dituliskan, maka tidak sesuai dengan historis *kanji*-nya. Menurut Matsumoto, terdapat standar dan aturan bernama standar *hitsujun* atau (筆順根拠) yang berhubungan erat dengan segi sejarah pembentukan *kanji*.

Berdasarkan studi pendahuluan dari tes dan wawancara, dari 24 mahasiswa, 80% menyatakan bahwa menulis *kanji* sesuai urutan penulisannya yang benar adalah hal yang sulit. Begitupun dengan prosentase yang menjawab “tidak tahu” tentang istilah “*kakusuu*”, “*bushu*”, maupun “*hitsujun*”. Dengan prosentase ketidaktahuan dan kesalahan dalam menulis *kanji* paling banyak terdapat pada *hitsujun*-nya. Terbukti dari hasil tes diujikan sebanyak 7 buah *kanji* kesalahannya yaitu; *hatsu* (発) = 87,5% , *kan* (感) = 33,3% , *sama* (様) = 20,8% , *wakai* (若) = 83,3% , *hataraku* (働) = 83,3% , *hanasu* (離) = 83,3% , *yataka/kan* (館) = 87,5%, berdasarkan hasil prosentase kesalahan tergolong tinggi sehingga melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, dan mendeskripsikan penyebab kesalahannya. *Kanji* yang terdapat dalam buku *Teema Betsu* yang dijadikan sumber data penulis.

Hasil penelitian, dari jumlah 40 mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam menulis *kanji* yang tidak sesuai dengan *hitsujun*-nya karena berbagai faktor. Besar rerata kesalahan mahasiswa dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* mencapai 8.725%. Berdasarkan penghitungan tabel frekuensi dan interpretasi kesalahan, diperoleh hasil prosentase kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* sebanyak 62.1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* tergolong cukup tinggi. Faktor penyebabnya ialah ketika menulis *kanji* kadang tidak memperhatikan atau tidak mempedulikan tentang penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar, dan untuk *kanji* yang rumit atau jumlah coretannya terlalu banyak sering lupa urutan menulisnya.

## RANGKUMAN

**Nugraeni, Wahyu.** 2019. Analisis Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun* pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan, *kanji*, *hitsujun*

### 1. Latar Belakang

Menulis huruf merupakan salah satu aspek utama yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa Jepang selain membaca dan berbicara. Di dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis huruf yang harus dikuasai yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. *Kanji* adalah huruf yang disampaikan dari Cina ke Jepang kira-kira pada abad empat sewaktu negeri Cina memasuki zaman Dinasti Kan. Karenanya huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan (Sudjiyanto, Dahidi, 2004). Dibagi berdasarkan bunyinya terdapat dua macam istilah dalam *kanji*, yaitu *kun-yomi* dan *on-yomi*. Berdasarkan bentuknya atau penulisannya terdapat empat macam istilah dalam *kanji* yaitu *bushu* (bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*), *kakusuu* (jumlah coretan dan garis yang membentuk *kanji*), serta *hitsujun* (urutan penulisan coretan dan garis yang membentuk *kanji*), dan *rikusho* (klasifikasi pembentukan serta pemakaian huruf *kanji*).

Pada penulisan *kanji* perlu diperhatikan beberapa titik dan garis coretan yang membentuknya seperti pada penulisan huruf *hiragana* dan *katakana* dengan tata urutan penulisan yang sesuai dengan kaidahnya. Urutan penulisan atau *stroke*



*order* ini disebut *hitsujun*. *Hitsujun* yang tepat membantu memastikan karakter tersebut dikenali bahkan ketika menulisnya dengan cepat. Karena apabila salah menuliskannya, maka *kanji* yang ditulis dapat berubah maknanya. Penulisan *kanji* yang benar bukanlah sekadar ‘asal jadi dan mirip’ dengan bentuknya mengingat sebuah *kanji* memiliki historis dan maknanya tersendiri. Namun pada kenyataannya, aturan penulisan ini sulit diterapkan oleh para pemelajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dimana mahasiswa belum banyak yang mengikuti tata aturan menulis *kanji* sehingga menyebabkan kesalahan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui tes kepada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015 sebanyak 24 mahasiswa dari jumlah total 55 mahasiswa dengan mengujikan 7 buah *kanji* yang pernah dipelajari di semester enam, antara lain; *hatsu* (発), *kan* (感), *sama* (様), *wakai* (若), *hataraku* (働), *hanasu* (離), *yataka/kan* (館), yang merupakan *kanji* yang telah dipelajari di semester tersebut. Dilihat dari cara penulisan *hitsujun*-nya, diketahui rata-rata prosentase kesalahan dari pengujian 7 buah *kanji* yang dilihat dari cara penulisannya mencapai 68,45%. Berdasarkan data tersebut, maka prosentase kesalahan penulisan *hitsujun* tergolong cukup tinggi.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara untuk menguatkan kesalahan dalam *hitsujun* tersebut, dari 24 mahasiswa, hampir 80% orang mahasiswa mengungkapkan berbagai macam kesulitan dalam penulisan *kanji* khususnya dalam *hitsujun* atau *stroke order*. Kesalahannya seperti pada urutan penulisan *kanji* dan salah jumlah coretan *kanji*. Hasilnya, dari 24

mahasiswa sebanyak 20 mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari melakukan kesalahan penulisan *kanji* yang tidak sesuai kaidahnya (sesuai *hitsujun/stroke order*). Setelah itu, mereka berusaha menulis ulang *kanji* dengan benar seperti yang diajarkan oleh dosen dalam mata kuliah *Kanji Enshu*.

Jadi berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* lebih mendalam sebagai topik penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun* pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015”.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Tinjauan pustaka dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### a. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* antara lain dilakukan oleh Hatta, Kawakami, dan Tamaoka (1998), dan Hatta, Kawakami, dan Tamaoka (2002), dan Ivarsson (2016) untuk penelitian internasional, dan Rasmedi (2009), Yang (2013), dan Sary (2014) untuk penelitian nasional.

### b. Landasan Teori

#### 1. Definisi *Kanji*

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 56), *kanji* adalah salah satu dari empat aksara yang digunakan dalam bahasa Jepang selain *katakana*, *hiragana*, dan *romaji*. Huruf-huruf seperti 大, 小, 人, 子, dan

sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *Kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina memasuki zaman Dinasti Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan.

## 2. Penulisan *Kanji*

*Kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan, unsur-unsur tersebut adalah *bushu* (bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*), *kakusuu* (jumlah coretan dan garis yang membentuk *kanji*), serta *hitsujun* (urutan penulisan coretan dan garis yang membentuk *kanji*) dan *rikusho* (klasifikasi pembentukan serta pemakaian huruf *kanji*).

### a. *Bushu*

*Bushu* adalah bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari (arti) suatu *kanji* pada sebuah kamus baik kamus *kanji*, *Kokugo Jiten*, atau kamus-kamus lainnya. Terdapat tujuh macam *bushu* sesuai dengan letaknya pada suatu *kanji* yakni *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae* (Kato dalam Sudjianto, Dahidi, 2004: 59).

b. *Kakusuu*

*Kakusuu* adalah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji*. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* sangat beragam. Ada *kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau coretan yang sedikit, namun ada juga *kanji* rumit yang memiliki jumlah garis atau coretan yang cukup banyak. Biasanya, coretan paling sedikit dalam *kanji* berjumlah satu coretan dan yang paling banyak berjumlah 20 coretan (Sudjianto, Dahidi, 2004: 23).

c. *Rikusho*

*Rikusho* adalah klasifikasi enam macam pembentukan serta pemakaian huruf *kanji* yang mencakup *shookei*, *shiji*, *kai'i*, *keisei*, *kasha*, dan *tenchuu* (Kindaichi, 1989: 2062).

3. *Hitsujun* (Tata Cara Urutan Penulisan *Kanji*)

*Hitsujun* adalah urutan penulisan garis-garis atau coretan pada saat menulis *kanji*. Penulisan huruf *kanji* ini harus berurutan dengan benar. Istilah *hitsujun* ini tidak saja berlaku bagi penulisan *kanji* saja tetapi juga berlaku bagi penulisan huruf *hiragana* dan *katakana*. Dalam praktiknya *hitsujun* ini akan sangat membantu untuk menulis huruf *kanji* satu demi satu secara tepat (Fujiwara dalam Rosita, 1990: 9).

4. Analisis Kesalahan

Menurut Mizutani (2005: 697) pengertian penelitian kesalahan adalah sebagai berikut:

誤用研究は学習者がおかす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学などに、役に立ってようとする研究である。

*Goyoukenkyuu wa gakushusha ga okasu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzai suru no ka, doushite ayamari wo okasu no ka, dono youni teisei sureba yoi kana wo kangae, nihon kyouiku, nihongo gaku nado ni, yaku ni tatteyou to suru kenkyuu dearu.*

#### 5. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) *Kanji Enshu*

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada satu mata kuliah atau modul. Di sini penulis menggunakan RPS mata kuliah *Kanji Enshu* sebagai sumber data dan tolok ukur dalam pembuatan soal tes *kanji* yang diujikan kepada mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan RPS mata kuliah *Kanji Enshu*, didapat data sebagai berikut:

1. Buku ajar yang digunakan di mata kuliah *Kanji Enshu* yaitu “*Teema Betsu; Chukyuu kara Manabu Nihongo.*”
2. Materi yang diambil untuk mata kuliah *Kanji Enshu* yang terdiri dari 12 tema dan total 317 kosakata *kanji* dengan perincian antara lain:
  - a) Tema 1 terdiri dari 11 buah kosakata *kanji*.
  - b) Tema 2 terdiri dari 18 buah kosakata *kanji*.

- c) Tema 3 terdiri dari 14 buah kosakata *kanji*.
- d) Tema 4 terdiri dari 20 buah kosakata *kanji*.
- e) Tema 5 terdiri dari 20 buah kosakata *kanji*.
- f) Tema 6 terdiri dari 23 buah kosakata *kanji*.
- g) Tema 7 terdiri dari 24 buah kosakata *kanji*.
- h) Tema 8 terdiri dari 26 buah kosakata *kanji*.
- i) Tema 9 terdiri dari 25 buah kosakata *kanji*.
- j) Tema 10 terdiri dari 41 buah kosakata *kanji*.
- k) Tema 11 terdiri dari 49 buah kosakata *kanji*.
- l) Tema 12 terdiri dari 46 buah kosakata *kanji*.

### 3. Metodologi Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak.

#### b. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2015, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Fokus perhatian penelitian ini adalah

kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015 dengan jumlah total 55 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa yang diambil sebagai sampling adalah 40 mahasiswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes dan angket. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa soal tes untuk memperoleh data tertulis mengenai penelitian kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Angket digunakan untuk menguatkan hasil tes penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa.

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas isi (*content validity*), dalam Nurgiantoro (2011: 155) bahwa Gronlund (1985) dan Popham (1995) menyebut validitas isi adalah validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*). Validitas instrumen dalam penelitian ini juga diuji dengan cara mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pemimbing sebagai ahlinya.

Untuk menghitung koefisien realibilitas tes bentuk isian singkat digunakan teknik belah data dimana setiap sampel dibagi dua lalu dikorelasikan dengan rumus *product moment*.

f. Langkah-langkah Penelitian

(1) Memberikan skor pada setiap butir soal, dengan cara menghitung skor benar untuk coretan *kanji* yang benar sesuai urutan penulisan, (2) Menghitung nilai masing-masing responden, (3) Menghitung frekuensi dan prosentase kesalahan pada tiap-tiap soal, (4) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban salah pada tiap butir soal, (5) Setelah didapatkan prosentase kesalahan pada tiap-tiap soal, menghitung tingkat kesalahan secara keseluruhan, menganalisis tiap butir soal, (6) Mengklasifikasi prosentase jawaban berdasarkan tabel interpretasi tingkat kesalahan, (7) Menyimpulkan analisis data.

**4. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil tabel skor bahwa kesalahan tertinggi yang diperoleh mahasiswa sebanyak 14 buah *kanji*, dan kesalahan terendah pada mahasiswa sebanyak 2 buah *kanji* selama mengerjakan tes penelitian. Dan nilai rata-rata kesalahan pada mahasiswa adalah 8.725%. Sedangkan nilai rata-rata kebenaran pada mahasiswa adalah 5.275%.

Berdasarkan penghitungan tabel frekuensi dan interpretasi kesalahan, diperoleh hasil prosentase kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* secara keseluruhan sebanyak 62.1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* tergolong cukup tinggi.



## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan diperoleh hasil tes penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* dan angket *kanji*. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam menulis *kanji* yang tidak sesuai dengan pedoman *hitsujun*-nya dan ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, ialah:

### 1. Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun*

Besar rerata kesalahan mahasiswa dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* mencapai 8.725% dengan klasifikasi kesalahan sebagai berikut:

- 1) *Kanji kanarazu* (必), dari 40 mahasiswa terdapat 97.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 2) *Kanji bu* (部), dari 40 mahasiswa terdapat 92.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 3) *Kanji natsukashii* (懷), dari 40 mahasiswa terdapat 90% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 4) *Kanji tane* (種), dari 40 mahasiswa terdapat 82.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 5) *Kanji chiku* (畜), dari 40 mahasiswa terdapat 80% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 6) *Kanji yasashii* (優), dari 40 mahasiswa terdapat 67.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.

- 7) *Kanji gi* (議), dari 40 mahasiswa terdapat 67.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 8) *Kanji ka* (課), dari 40 mahasiswa terdapat 60% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 9) *Kanji zou* (象), dari 40 mahasiswa terdapat 57.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan.
- 10) *Kanji son* (存), dari 40 mahasiswa terdapat 55% mahasiswa yang mengalami kesalahan.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun*

Ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang didapat dari angket, antara lain:

Ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang didapat dari angket, antara lain:

- 1) Kesulitan menghafalkan *kanji* dengan jumlah coretan yang banyak yaitu sekitar 20 coretan.
- 2) Ada banyak *kanji* yang mirip tetapi cara baca dan penulisannya berbeda.
- 3) Bentuk *bushu*-nya hampir sama tetapi *hitsujun*-nya berbeda contohnya pola *tehen* (拵) dan *kemonohen* (兪)
- 4) Jumlah coretannya banyak sehingga membuat bingung. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa terkendala dengan penulisan *kanji*

karena jumlah coretan dalam suatu *kanji* tertentu termasuk banyak sehingga mahasiswa kesulitan menuliskan urutan penulisan *kanji*-nya, misalnya manakah coretan yang dituliskan terlebih dahulu.

- 5) Karena berbeda coretan *kanji* maka berbeda artinya. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa menjawab apabila salah menulis coretan *kanji* (letak dan panjang pendeknya suatu coretan) maka akan mengubah makna suatu *kanji*. Misalnya pada *kanji otto* (夫) dan *mada* (未).
- 6) Ketika menulis *kanji* kadang tidak memperhatikan atau tidak mempedulikan tentang penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar.
- 7) Jarang latihan secara individu di luar pelajaran kelas.
- 8) Belajar *kanji* tanpa mengingat *hitsujun* karena kebanyakan belajar *kanji* hanya untuk membaca bukan menulis. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa terkendala dengan *hitsujun* karena mahasiswa tersebut mengaplikasikan pembelajaran *kanji* yang telah diterimanya hanya dalam praktik membaca saja minus praktik menulis.

## まとめ

「2015 年度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム大学生における漢字の筆順の誤用分析」

ワヒユ・ヌグラエニ

キーワード：誤用分析、漢字、筆順

### 1. 背景

漢字は、カタカナ、ひらがな、ローマ字以外に、日本語で使用されている文字の1つである。漢字は、中国のカン王朝が4世紀ごろ中国から日本に届けられた文字である。そのゆえ、その文字は漢字と呼ばれ、それはカン王朝の文字を意味する (Sudjianto & Dahidi, 2004)。漢字の読み方は二つあり、「訓読み」と「音読み」である。形と書き方に基づいて、4つの用語があつて、それは部首（漢字の分類の基準となるマーカ一部分）、画数（澱粉をつくる）、筆順（筆をつくる順番、澱粉をつくる行）、りくしょ（澱粉の種類と用途）である。

漢字の書き方では、ひらがなやカタカナの書き方のように、いくつかの点や線が規則に従って書かれている順番で書く必要がある。その書き順またはストローク・オーダーは筆順と呼ばれる。正しい筆順は、すぐに書いたときでも文字が認識されるようにする。間違つて書いた場合、書かれた漢字はその意味を変える可能性がある。真の漢字の書き方は、単に「起源

と類似」ではなく、その形が澱粉を考慮するとそれ自身の歴史と意味がある。しかし、実際には、執筆規則は学生によって実行することは困難である。これは、漢字の書き方の規則に従わずに誤りを引き起こした生徒があまりいない場所で著者が行った予備調査の結果からもわかる。

2015 年度のスマラン国立大学の日本語教育研究プログラムの受講者へのテストによる予備調査に基づき、合計 55 人の学生のうち、6 学期に勉強された 7 つの漢字をテストすることによって、最大 24 人の学生だ。その学期に学んだ漢字である、発「はつ」、感「かん」、様「さま」、若「わかい」、働き「はたらく」、離「はなす」、館「やたか/かん」である。文章の書き方から判断すると、著者らから見た 7 つの澱粉のテストにおけるエラーの平均割合は 68.45%に達することが分かる。これらのデータに基づくと、筆順のエラー率はかなり高い。

さらに、24 人の学生のうち、筆順の間違いを補強するためのインタビューによる予備調査に基づいて、学生のほぼ 80%が、特にヒットや画順で書くことの様々な困難を明らかにした。誤差は、澱粉を書く順番と澱粉の縞の数が間違っていることである。その結果、24 人の学生から 20 人もの学生が、彼らが規則に合わない漢字誤字をしたことに気づいたと述べた（画順に従って）。その後、漢字遠州講座の講師の教えに従って正しく漢字を書き換えようとした。

この背景に基づいて、著者は、題名「2015 年度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム大学生における漢字の筆順の誤用分析」として、筆順による漢字ライティングエラーをより深く検討することに興味を持っている。

## 2. 理論

この研究で事前研究と理論は次のとおりである：

### a. 事前研究

漢字の筆順の誤用分析に関する研究は、Rasmedi (2009)、Yang (2013)、Sary (2014)、八田、川上、玉岡 (1998)、八田、川上、玉岡 (2002)、& Ivarsson (1998) である。

### b. 理論的な基礎

#### 1) 漢字

Sudjianto & Dahidi (2004: 56 版) によって「漢字はカタカナ、ひらがな、ローマ字以外に日本語で使われる 4 文字のうちの 1 文字である。大、小、人、子などの文字は漢字である。手紙は主に中国語で書かれた中国語で作られている。漢字が漢王朝に入った 4 世紀ごろに漢字が日本に届けられした。したがって、その文字は漢字と呼ばれ、それはカン王朝の文字を意味する。」と説明する。

## 2) 漢字を書くこと

漢字は多数の線または縞から形成され、これらの要素は、部首（漢字を分類するための基準として使用されるマーカ一部分）、画数（澱粉を形成すると縞線）、と筆順（筆跡と澱粉を形成する線）りくしよ（澱粉の生成と使用の分類）である。

### a. 部首

加藤によって Sudjianto & Dahidi (2004: 59 版) 「部首はでんぷんの分類の基礎として使用されるマーカセクションである。この部首の提供の別の利点は、漢字辞書、国語辞典、または他の辞書のいずれかの辞書で漢字を検索する（意味する）ときに便利さが得られることである。デンプン上のその位置に応じて 7 種類の部首、すなわち、へん、つくり、かんむり、あし、たれ、によお、およびカマエがある。」と説明する。

### b. 画数

Sudjianto & Dahidi (2004: 23 版) によって「画数とは、でんぷんを構成する線の数や画数のことである。漢字を形成する線またはストロークの数は非常に多様である。線や小さなストロークでできている単純な漢字もあるが、かなりの数の線や落書きがある複雑な漢字もある。通常、漢字の最も少ない縞は 1 つ

の縞であり、最も多い縞は 20 ストロークである。」と説明する。

#### c. りくしよ

金田一（1989：2062 版）によって「りくしよは 6 種類の漢字の形成と使用の分類が持っていて、それは しよけい、しじ、かいい、けいせい、かしやである。」と説明する。

### 3. 筆順

藤原によって Rosita (1990: 9 版) 「筆順は、漢字を書くときの線または落書きの順序である。これらの漢字を書くことは順番に正しくなければならない。筆順の用語は、漢字だけでなく、ひらがなやカタカナの文字にも当てはまる。実際には、筆順は漢字を一つずつ正しく書くために非常に役に立つ」と説明する。

### 4. 誤用分析

水谷（2006: 97 版）によって「エラーリサーチの理解は以下の通りである。誤用研究は学習者がおかす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学などに、役に立ってようとする研究である。」と説明する。



## 5. 漢字遠州学期学習プラン (RPS)

学期学習計画 (RPS) は、講義資料やモジュールで必要とされる卒業の達成を向上させるために 1 学期の学習活動のためにまとめられた学習計画である。

漢字遠州コースの RPS に基づいて、以下のデータが得られる。

- 1) 漢字えんしゅで使った学ぶ本は 「テーマ別：中級から学ぶ日本語」 である。
- 2) 漢字えんしゅの中で 25 つのテーマがあつて、漢字は 317 個ほどを持っている。それでは、漢字の数は：
  - a. 第 1 課：漢字は 11 個である。
  - b. 第 2 課：漢字 18 個である。
  - c. 第 3 課：漢字は 14 個である。
  - d. 第 4 課：漢字は 20 個である。
  - e. 第 5 課：漢字は 20 個である。
  - f. 第 6 課：漢字は 23 個である。
  - g. 第 7 課：漢字は 24 個である。
  - h. 第 8 課：漢字は 26 個である。

- i. 第9課：漢字は25個である。
- j. 第10課：漢字は41個である。
- k. 第11課：漢字は49個である。
- l. 第12課：漢字は46個である。

### 3. 研究の方法

#### a. 研究のアプローチ

この研究では、定量的な研究方法、すなわち数または他の正確な尺度では測定できない対象を調査するための方法を使用する。

#### b. 研究の変数

この研究では2つの変数、すなわち独立変数と変数束縛を使っている。この研究の独立変数は2015年度のスマラン国立大学の日本語教育学生であり、この研究の従属変数は筆順によると漢字の執筆です。この研究の注目の焦点は、2015年度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム大学生における漢字の筆順の誤用分析である。

#### c. 人口

この研究の母集団と人口は、2015年度のスマラン国立大学の日本語教育の人口として採用される学生の数は40人である。

#### d. データの収集

クライアントや表で使用されるデータを収集するための手法この研究では、著者は最終報告書の執筆時の研究誤りに関する書面データを得るために楽器収集データを使用する。

#### e. データ解析技術

Nurgiantoro (2011: 155) では、Gronlund (1985) 、 & Popham (1995) によって「妥当性を内容関連証拠に基づく妥当性と呼んでいます。本研究における基準の妥当性はまた、主人公として講師のための楽器との協議があることを示している。」と説明する。

各人口が標準的な積率で動的設定で表示されるデータ入力手法で使用されるレベルの形式で現実係数を計算することである。

#### f. 研究のステップ

データ誤用分析のステップは：(1) 学生の答えをチェックして、正しい答えは1点で、間違い答えは0点をあげる、(2) 全スコアを計算する、(3) 誤用の頻度と割合を計算する、(4) 誤用の頻度と割合結果は表にする、(5) 誤用の割合を求めた後、それぞれの全体の誤用のレベルを計算し、法の詳細を分析する、(6) 誤用の頻度を区別する、(7) データ分析を結論する。

#### 4. 研究の結果

得点表の結果に基づいて、漢字のテストによって得られた最も高い誤用は 14 つの漢字であり、最も低い誤用は研究テストに取り組んでいる間 2 つの漢字である。そして、この奨学金の誤差の平均値は 8.725%であり、真理の平均値は 5.275%である。

頻度表の計算と誤りの解釈に基づいて、全セッションのすべての結果を書くことにおける誤り率の結果は 62.1%も得られ、その結果、書込み過程における書込みの誤り率は非常に高いことを示した。

#### 5. まとめ

その結果と考察に基づいて、筆順による漢字テストと漢字アンケートの結果が得られた。筆順ガイドラインに従っていない漢字の書き間違いを経験し、筆順に従って漢字の書き間違いを引き起こす様々な要因を発見した多くの学生がまだいると結論付けることができる。

##### 1. 筆順による漢字書き間違い

次のように誤用の分類でヒットによると漢字を書くことの平均学生の誤用は 8.725 パーセントに達した：

- 1) かならず「必」、40 人の学生のうち 97.5%が誤りを経験している。

- 2) ぶ 「部」、40 人の学生のうち 92.5%が誤りを経験したことがある。
- 3) なつかしい「懐」、40 人の生のうち 90%が誤りを経験している。
- 4) たね「種」、40 人の学生のうち 82.5%が誤りを経験している。
- 5) ちく「畜」、40 人の学生のうち 80%が誤りを経験している。
- 6) やさしい「優」、40 人の生のうち 67.5%が誤りを経験している。
- 7) ぎ「議」、40 人の学生のうち 67.5%が誤りを経験している。
- 8) か「課」、40 人の学生のうち 60%が誤りを経験している。
- 9) ぞう「象」、40 人の学生のうち 57.5% が誤りを経験している。
- 10) そん「存」、40 人の生徒のうち 55%が誤りを経験している。



## 2. 筆順によると漢字の書き間違いの原因

調査票から得られた、筆順によると、漢字の書き間違いの原因となるさまざまな要因を見つけた：

- 1) たくさんの漢字の書き方はあまり覚えなかった、それは20個の書き方ぐらいである。

- 2) 多くの漢字は似ているが、書き方が異なる。
- 3) 部首の形はほぼ同じだが、ヒットは異なるので、例えば、「オ」でへんと 「オ」けものへんのパターンである。
- 4) 筆順の書く順番と書く落書きが多い場合は迷っている。
- 5) 漢字の筆順が違くと、意味が別になるということである。だから、書く順番がただしくなければならないと。
- 6) 漢字を書くとき、正しい筆順に従って注意を払ったりするは分からない。例えば、おっと「夫」と まだ「末」。
- 7) 複雑すぎる場合や落書きが多い場合は、クラス外で個別にトレーニングを行うことはほとんどない。
- 8) 筆順を覚えていないことで、漢字を学ぶほとんどの人は書く代わりに読むだけで漢字を学ぶ。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
RANGKUMAN.....	viii
まとめ.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxx
DAFTAR TABEL.....	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxiv
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
Landasan Teori.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Definisi <i>Kanji</i> .....	10
2.3 Penulisan <i>Kanji</i> .....	11
a. <i>Bushu</i> .....	12
b. <i>Kakusuu</i> .....	12
c. <i>Rikusho</i> .....	12
2.4 <i>Hitsujun</i> (Tata Cara Urutan Penulisan <i>Kanji</i> ).....	13
2.5 Analisis Kesalahan.....	17
2.6 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) <i>Kanji Enshu</i> .....	18
BAB III.....	21

Metode Penelitian.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
BAB IV.....	32
Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
4.1 Deskripsi Data.....	32
4.1.1 Hasil Analisis Data.....	32
4.1.2 Tingkat Kesalahan.....	35
4.1.3 Hasil Angket.....	50
BAB V.....	62
Penutup.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

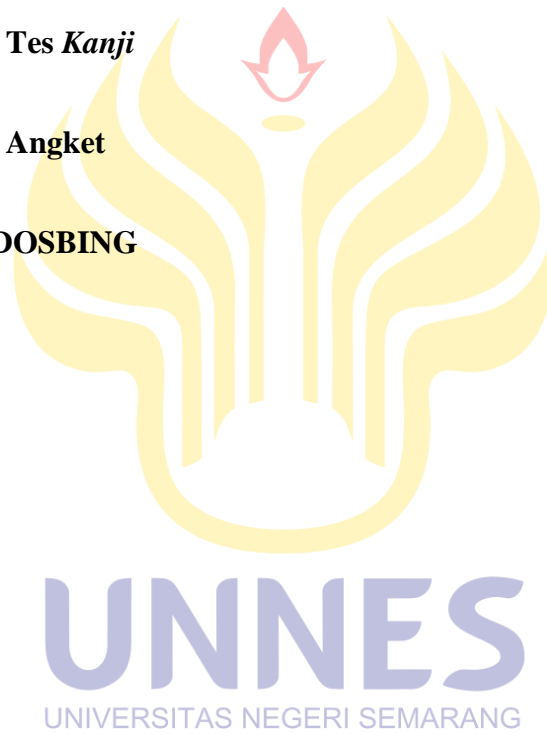


## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.4.1 <i>Straight Strokes</i> (Coretan Lurus)	16
Tabel 2.4.2 <i>Angled Strokes</i> (Coretan Sudut)	16
Tabel 2.4.3 <i>Multi-Angled Stroke</i> (Coretan Multisudut)	17
Tabel 3.1 Tabel Interpretasi	27
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Tes Penulisan <i>Kanji</i>	27
Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Angket Kesulitan Penulisan <i>Kanji</i>	28
Tabel 4.1.1 Tabel Skor Kesalahan dan Kebenaran	33
Tabel 4.1.2.1 Tabel Prosentase Kebenaran	36
Tabel 4.1.2.2 Tabel Prosentase Kesalahan	37
Tabel 4.1.3.1 Hasil Angket Nomor 1	50
Tabel 4.1.3.2 Hasil Angket Nomor 2	51
Tabel 4.1.3.3 Hasil Angket Nomor 3	53
Tabel 4.1.3.4 Hasil Angket Nomor 4	54
Tabel 4.1.3.5 Hasil Angket Nomor 5	56
Tabel 4.1.3.6 Hasil Angket Nomor 6	58
Tabel 4.1.3.7 Hasil Angket Nomor 7	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran Daftar Responden</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran Tabel Reliabilitas</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran Soal Tes <i>Kanji</i></b>	<b>74</b>
<b>Lampiran Soal Angket</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran SK DOSBING</b>	<b>82</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menulis huruf merupakan salah satu aspek utama yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa Jepang selain membaca dan berbicara. Di dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis huruf yang harus dikuasai yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Setiap huruf tersebut memiliki fungsi dan keistimewaannya tersendiri serta memiliki aturan penulisan standarnya masing-masing dari segi historisnya. Dari keempat jenis-jenis huruf tersebut, huruf *kanji* lah yang paling sulit dipelajari oleh pemelajar bahasa Jepang. Menurut Matsumoto, terdapat standar dan aturan bernama standar *hitsujiun* atau (筆順根拠) yang berhubungan erat dengan segi sejarah pembentukan *kanji* (2012: 32).

*Kanji* adalah salah satu dari empat aksara yang digunakan dalam bahasa Jepang selain *katakana*, *hiragana*, dan *romaji*. *Kanji* adalah huruf yang disampaikan dari Cina ke Jepang kira-kira pada abad empat sewaktu negeri Cina memasuki zaman Dinasti Kan. Karenanya huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan. Huruf *kanji* termasuk dalam *hyoo'i moji* dimana sebuah *kanji* dapat memberikan arti hampir sebanyak semua benda yang ada di dunia ini (terutama kata-kata yang termasuk *wago* dan *kango*). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa jumlah huruf *kanji* hampir sama dengan jumlah benda yang ada di dunia (Sudjianto, Dahidi,

2004). Selain itu, huruf *kanji* terbentuk dari beberapa komponen yang bisa dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bunyi, bentuk, dan arti atau makna. Dibagi berdasarkan bunyinya terdapat dua macam istilah dalam *kanji*, yaitu *kun-yomi* dan *on-yomi*. Berdasarkan bentuknya atau penulisannya terdapat empat macam istilah dalam *kanji* yaitu *bushu* (bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*), *kakusuu* (jumlah coretan dan garis yang membentuk *kanji*), serta *hitsujun* (urutan penulisan coretan dan garis yang membentuk *kanji*), dan *rikusho* (klasifikasi pembentukan serta pemakaian huruf *kanji*).

Coretan demi coretan dalam pembentukan *kanji* tersebut tidak ditulis secara sembarangan. Pada penulisan *kanji* perlu diperhatikan beberapa titik dan garis coretan yang membentuknya seperti pada penulisan huruf *hiragana* dan *katakana* dengan tata urutan penulisan yang sesuai dengan kaidahnya. Urutan penulisan ini disebut *hitsujun*. *Hitsujun* yang tepat membantu memastikan karakter tersebut dikenali bahkan ketika menulisnya dengan cepat. Karena apabila salah menuliskannya, maka *kanji* yang ditulis dapat berubah maknanya. Penulisan *kanji* yang benar bukanlah sekadar ‘asal jadi dan mirip’ dengan bentuknya mengingat sebuah *kanji* memiliki historis dan maknanya tersendiri. Namun pada kenyataannya, aturan penulisan ini sulit diterapkan oleh para pelajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dimana mahasiswa belum banyak yang mengikuti tata aturan menulis *kanji* sehingga menyebabkan kesalahan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui tes kepada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015 yang dilaksanakan pada Maret

2017, sebanyak 24 mahasiswa dari jumlah total 55 mahasiswa dengan mengujikan 7 buah *kanji* yang pernah dipelajari di semester enam, antara lain; *hatsu* (発), *kan* (感), *sama* (様), *wakai* (若), *hataraku* (働), *hanasu* (離), *yataka/kan* (館) yang merupakan *kanji* yang telah dipelajari di semester tersebut. Soal-soal *kanji* tersebut diambil berdasarkan level pembelajaran *kanji* oleh mahasiswa PBJ Unnes angkatan 2015 yaitu pada kisaran level N4-N3, dan berdasarkan tingkat kesulitan serta banyaknya jumlah coretan *kanji* (*kakusuu*). Dilihat dari cara penulisan *hitsujun*-nya, diketahui rata-rata prosentase kesalahan dari pengujian 7 buah *kanji* yang dilihat dari cara penulisan mencapai 68,45%. Berdasarkan data tersebut, maka prosentase kesalahan penulisan *hitsujun* tergolong cukup tinggi.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara untuk menguatkan kesalahan dalam *hitsujun* tersebut, dari 24 mahasiswa, hampir 80% orang mahasiswa mengungkapkan berbagai macam kesulitan dalam penulisan *kanji* khususnya dalam *hitsujun*. Kesalahannya seperti pada urutan penulisan *kanji* dan salah jumlah coretan *kanji*. Hasilnya, dari 24 mahasiswa sebanyak 20 mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari melakukan kesalahan penulisan *kanji* yang tidak sesuai kaidahnya (sesuai *hitsujun*). Setelah itu, mereka berusaha menulis ulang *kanji* dengan benar seperti yang diajarkan oleh dosen dalam mata kuliah *Kanji Enshu*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas dapat, disimpulkan masih banyaknya kesalahan pada penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat masalah tersebut. Mengingat pentingnya *hitsujun* dalam mempelajari

*kanji*, karena tanpa memahami *hitsujun* yang benar akan mengubah makna *kanji* yang dimaksud. Contoh sederhananya, apabila mahasiswa hendak mencari maupun menulis *kanji* dengan cepat di *IME Pad* ataupun mencari makna *kanji* dalam kamus elektronik *Kanji Recognizer* tapi salah menuliskan urutan penulisannya maka *kanji*-nya tidak dapat dikenali dan akibatnya mahasiswa tidak dapat mengetahui makna *kanji* yang sedang dicarinya.

Jadi berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, sehingga apabila telah diketahui kesalahan apa yang terjadi pada mahasiswa, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menulis *kanji* dengan urutan penulisan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Analisis Kesalahan Penulisan Kanji Sesuai Hitsujun pada Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2015**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Kanji* apa saja yang paling banyak kesalahan penulisannya sesuai *hitsujun* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015?
- 2) Apa penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan *kanji* apa saja yang paling banyak kesalahannya sesuai *hitsujun* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015.
- 3) Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor kesalahan menulis *hitsujun* bagi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang.

- 2) Praktis

Dari penelitian ini diharapkan, untuk dosen dapat lebih merincikan lagi pembelajaran tentang tata cara penulisan *kanji*, untuk mahasiswa agar lebih giat dalam mempelajari cara dan tata urutan *kanji* dengan benar serta dapat mengaplikasikannya dengan baik, untuk penelitian selanjutnya lebih *upgrade* tentang penelitian bertemakan *kanji* agar mendapatkan referensi lebih banyak dan lebih detail.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal,

bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, *matome*, dan daftar isi.

Bagian pokok dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan, teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, dan saran.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori yang mendukung di dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pengertian *kanji*, pengertian penulisan *kanji*, pengertian *hitsujun*, teori analisis kesalahan menurut Tarigan, Mizutani dan Koike, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) *Kanji Enshu*.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

Bab IV Analisis Data, hasil angket dan hasil analisis kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2015.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang analisis kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian internasional yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu oleh Hatta, Kawakami, dan Tamaoka (1998) dan (2002), dan Ivarsson (2016). Adapun penelitian nasional yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rasmedi (2009), Yang (2013), dan Sary (2014). Berikut pemaparan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis:

1. Penelitian internasional oleh Hatta, Kawakami, dan Tamaoka pada tahun 1998 yang berjudul "*Writing errors in Japanese Kanji: A study with Japanese students and foreign learners of Japanese*". Persamaan dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan dalam menulis *kanji* dalam segi fonologi. Perbedaannya yaitu berbeda dalam segi level *kanji*-nya dan mengambil dua jenis sampel yaitu mahasiswa Jepang dan mahasiswa asing dari Australia yang mempelajari bahasa Jepang di universitasnya, sedangkan penelitian ini mengambil sampel penelitian mahasiswa semester 5 dari satu universitas saja.
2. Penelitian internasional oleh Hatta, Kawakami, dan Tamaoka pada tahun 2002 yang berjudul "*Errors in writing Japanese kanji: a comparison of*

*Japanese schoolchildren, college students and second-language learners of Japanese*". Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalahan dalam menulis *kanji*. Perbedaannya yaitu penelitian Hatta dkk. mengambil sampel dari tiga jenis sampel yang memiliki perbedaan latar belakang antara lain siswa sekolah dasar Jepang, mahasiswa Jepang, lalu pembelajar asing, sedangkan penelitian ini mengambil sampel penelitian mahasiswa semester 5 dari satu universitas saja.

3. Penelitian internasional oleh Ivarsson pada tahun 2016 yang berjudul "*A Study of L2 Kanji Learning Process: Analysis of reading and writing errors of Swedish learners in comparison with level-matched Japanese schoolchildren*". Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalahan dalam menulis *kanji*. Perbedaannya yaitu tidak hanya meneliti kesalahan dalam penulisan *kanji* tetapi juga meneliti kesalahan membaca *kanji*, yang membidik sampel mahasiswa Swedia sebagai sampel pelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua dan dibandingkan dengan pembelajar asli Jepang dalam pembahasan konteks belajar serta penulisan *kanji*.
4. Penelitian nasional oleh Rasmedi pada tahun 2009 yang berjudul "*Analisis Kesalahan Mahasiswa Kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Dalam Cara Penulisan Kanji dan Bentuknya*". Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Perbedaannya yaitu sampel pada penelitian Rasmedi adalah

mahasiswa semester satu, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa semester lima sehingga *kanji* yang diujikan pun berbeda levelnya. Level *kanji* yang diujikan Rasmedi di level N5 sedangkan *kanji* yang diujikan di penelitian ini berada di kisaran level N3.

5. Penelitian nasional oleh Yang pada tahun 2013 yang berjudul “*Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Kanji Sesuai Hitsujun: Studi Kasus pada Mahasiswa Semester Empat Jurusan Sastra Jepang Binus University dan Universitas Nasional*”. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Perbedaannya yaitu sampel penelitian Yang adalah mahasiswa semester empat dari dua universitas yang berbeda, sedangkan penelitian ini mengambil sampel penelitian mahasiswa semester 5 dari satu universitas saja. Selain itu, penelitian Yang menitikberatkan pada faktor penyebab kesalahan penulisan *kanji* oleh mahasiswa.
6. Penelitian nasional oleh Sary pada tahun 2014 yang berjudul “*Analisis Kesalahan Kanji pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2011*”. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalahan dalam mempelajari *kanji*. Perbedaannya yaitu subjek penelitian Sary adalah menganalisis kesalahan cara membaca *kanji*, sedangkan subjek penelitian penelitian ini adalah menganalisis kesalahan cara menulis *kanji*.

## 2.2 Definisi Kanji

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 56), *kanji* adalah salah satu dari empat aksara yang digunakan dalam bahasa Jepang selain *katakana*, *hiragana*, dan *romaji*. Huruf-huruf seperti 大,小,人,子, dan sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *Kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina memasuki zaman Dinasti Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan.

Menurut Rowley (dalam Okumura, 2011: 2), *kanji are logo-graphic or symbolic characters developed from pictures used by the Chinese several thousand years ago to represent the world around them. Each Kanji has a meaning by itself. Kanji also can be combined in Kanji to form new meanings, much as root words, prefixes, and suffixes are combined in English.*

*Kanji* adalah logo-grafi atau karakter simbolik yang tercipta dari gambaran yang digunakan oleh bangsa Cina ribuan tahun yang lalu untuk menggambarkan dunia sekitarnya. Setiap *kanji* memiliki makna tersendiri. *Kanji* juga dapat dikombinasikan ke dalam bentuk arti yang baru, sebagai kata dasar, awalan, dan akhiran yang dikombinasikan ke dalam bahasa Inggris.

Menurut Machida (2001: 103), *Kanji, which are logographic characters, originate from Chinese and are either used alone or combined with Kana to form a*

*word. Each Kanji carries its phonetic and semantic meaning, but not pronunciation. Knowing the pronunciation of a Kanji character in one context cannot help one to recognize the Kanji in another sentence.*

*Kanji*, yang merupakan karakter logografi, berasal dari Cina dan digunakan secara mandiri (berdiri sendiri) atau dikombinasikan dengan huruf *Kana* untuk membentuk sebuah kata. Setiap *Kanji* memiliki makna fonetik dan semantiknya, tetapi bukan pengucapannya. Mengetahui pengucapan sebuah karakter *Kanji* dalam satu konteks tidak dapat membantu seseorang mengenali *Kanji* dalam kalimat lain (Machida, 2001).

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas *kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina dan merupakan huruf yang memiliki makna karena dibuat sebagai ungkapan ide simbolis terhadap hal yang dimaksud.

### **2.3 Penulisan *Kanji***

*Kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan, unsur-unsur tersebut adalah *bushu* (bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*), *kakusuu* (jumlah coretan dan garis yang membentuk *kanji*), serta *hitsujun* (urutan penulisan coretan dan garis yang membentuk *kanji*) dan *rikusho* (klasifikasi pembentukan serta pemakaian huruf *kanji*).

a. *Bushu*

*Bushu* adalah bagian penanda yang dijadikan dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari (arti) suatu *kanji* pada sebuah kamus baik kamus *kanji*, *Kokugo Jiten*, atau kamus-kamus lainnya. Terdapat tujuh macam *bushu* sesuai dengan letaknya pada suatu *kanji* yakni *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae* (Katoo dalam Sudjianto, Dahidi, 2004: 59).

b. *Kakusuu*

*Kakusuu* adalah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji*. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* sangat beragam. Ada *kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau coretan yang sedikit, namun ada juga *kanji* rumit yang memiliki jumlah garis atau coretan yang cukup banyak. Biasanya, coretan paling sedikit dalam *kanji* berjumlah satu coretan dan yang paling banyak berjumlah 20 coretan (Sudjianto, Dahidi, 2004: 23).

c. *Rikusho*

*Rikusho* adalah klasifikasi enam macam pembentukan serta pemakaian huruf *kanji* yang mencakup *shookei*, *shiji*, *kai'i*, *keisei*, *kasha*, dan *tenchuu* (Kindaichi, 1989: 2062). Jadi bahasan mengenai *rikusho* adalah bahasan tentang asal-usul sebuah *kanji* dilihat dari segi pembentukan serta pemakaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang tertulis pada *Nihongo*

*Kyooiku Nyuumon Yoogoshuu* bahwa di dalam *rikusho* terdapat *shookei*, *shiji*, *kai'i*, dan *keisei* yang masing-masing menunjukkan pembentukan atau cara-cara penciptaan sebuah kanji, dan terdapat *tenchuu* dan *kasha* yang masing-masing menunjukkan pemakaian *kanji* (*Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu*, 1989: 126 dalam Sudjianto, Dahidi, 2004: 67).

Jadi, menurut penjelasan di atas penulisan *kanji* meliputi *bushu*, *kakusuu*, *rikusho* sebagai unsur-unsur penting pembentuk *kanji*.

#### **2.4 Hitsujun** (Tata Cara Urutan Penulisan *Kanji*)

*Hitsujun* adalah urutan penulisan garis-garis atau coretan pada saat menulis *kanji*. Penulisan huruf *kanji* ini harus berurutan dengan benar. Istilah *hitsujun* ini tidak saja berlaku bagi penulisan *kanji* saja tetapi juga berlaku bagi penulisan huruf *hiragana* dan *katakana*. Dalam praktiknya *hitsujun* ini akan sangat membantu untuk menulis huruf *kanji* satu demi satu secara tepat (Fujiwara dalam Rosita, 1990: 9).

Adapun pendapat Katoo (dalam Sudjianto, Dahidi, 2007: 65) mengungkapkan bahwa *hitsujun* adalah urutan penulisan dalam tata cara penulisan *kanji*. Nama-nama garis atau coretan yang biasa dipakai untuk penulisan *kanji*, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Ten* atau garis *kanji* berwujud seperti titik ( ` )
- b. *Yokokaku* atau *Ookaku* atau garis horizontal *kanji* yang terbentuk dari kiri ke kanan ( — )

- c. *Tatekaku* atau *Juukaku* atau garis vertikal *kanji* yang terbentuk dari atas ke bawah ( | )
- d. *Hidariharai* atau garis *kanji* yang terbentuk dari coretan kanan atas lalu turun ke kiri bawah dengan kait di bagian ujung ( / )
- e. *Migiharai* atau garis *kanji* yang terbentuk dari coretan kiri atas berbentuk segitiga lalu turun ke kanan bawah ( \ )
- f. *Ore* atau garis horizontal *kanji* yang terbentuk dari bagian atas lalu turun ke kanan bawah dengan lengkungan mirip *migiharai* ( ㄣ )
- g. *Hane* atau garis vertikal *kanji* yang terbentuk dari atas lalu turun ke bawah dengan kait yang cenderung naik seperti susunan rambut (*hairdo*) ( J L )
- h. *Tome* atau garis *kanji* yang terbentuk dari atas lalu diakhiri dengan lipatan di ujungnya ( l - - )
- i. *Magari* atau garis *kanji* ( L ) yang terbentuk dari atas dan diakhiri tikungan liku di ujungnya

Prinsip-prinsip urutan penulisan *kanji* yang dikemukakan adalah sebagai berikut (Iwabuchi, dalam Sudjianto, Dahidi 2007: 66), yaitu:

1. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah 三.
2. *Kanji* ditulis dari urutan kiri ke kanan J|.



3. *Yokokaku* pada *kanji* yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis terlebih dahulu (misalnya *kanji*, 大). Tetapi *yokokaku* pada bentuk silang pada *kanji-kanji*; 田, 王, dan sebagainya ditulis belakangan.
4. Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis terlebih dahulu (misalnya *kanji* 小, 水) kecuali coretan-coretan pada huruf *kanji* 火 dan 性.
5. Garis atau coretan yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis terlebih dahulu (misalnya *kanji* 国, 何).
6. Coretan *hidariharai* ditulis terlebih dahulu (misalnya *kanji* 人, 文).
7. Coretan *tatekaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* yang lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya *kanji* 中, 車). Huruf-huruf seperti 里, 重, dan lain-lainnya (yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian *kanji* yang lainnya tidak sampai keluar menembus bagian atas ataupun bagian bawah) ditulis dengan urutan; pertama-tama bagian atas *kanji*, lalu *tatekaku*, dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.
8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya 女, 子, 母).

Ada pula pendapat lain dari Kamermans (2010: 14-15) mengenai cara penulisan *kanji*. Menulis *kanji* mengikuti aturan yang relatif ketat. Karena *kanji* kebanyakan terdiri dari *kanji* yang lebih kecil, ada cara menulis yang seragam yang memungkinkan orang mengingat *kanji* sebagai kombinasi dari *kanji* yang lebih sederhana, daripada mengingat sebagai berbagai macam coretan yang hanya selesai sekali coret, lantas membentuk sebuah *kanji*. Berikut adalah beberapa coretan tertentu yang digunakan dalam penulisan *kanji*:

Tabel 2.4.1 *Straight Strokes* (Coretan Lurus)

Coretan	Cara Menulis	Contoh
一	dari kiri ke kanan	二, 三
㇇	dimulai dari kiri bawah	彳
丶	disebut "tick mark", dimulai dari kiri atas	彳, 丸, 犬
㇏ ㇏	dimulai dari atas	又, 又
丿	dimulai dari atas	又
丨	dimulai dari atas	十
丿	dimulai dari atas, diakhiri serif ke arah kiri	了, 小
㇇	dimulai dari kiri atas, lalu tarik ke bawah di bagian akhir	彳
㇏	dimulai dari atas, dengan serif atas di bagian akhir	式, 戈

Tabel 2.4.2 *Angled Strokes* (Coretan Sudut)

Coretan	Cara Menulis	Contoh
㇇	dari atas ke bawah, lalu kiri ke kanan, sebagai satu coretan	凵, 山
㇏	dari kiri ke kanan, lalu atas ke bawah, lalu kiri ke kanan lagi	凹
㇇	dari kiri ke kanan, kemudian membuat kait ke kiri bawah	水
㇏	dari kiri ke kanan, lalu dari atas ke bawah dengan serif ke kiri bawah	刀, 方
㇏	dari kanan ke bawah, lalu atas ke bawah	口
㇏	dari atas ke bawah, lalu kiri ke kanan dengan serif atas di coretan akhir	礼
㇏	dari atas ke kanan, lalu turun ke kanan dengan serif atas di coretan akhir	虱, 卩

Tabel 2.4.3 *Multi-Angled Stroke* (Coretan Multisudut)

Coretan	Cara Menulis	Contoh
㇀	dari atas ke bawah sama seperti 丿	㇀
㇁	dari kiri ke kanan, lalu sama seperti ㇀	九
㇂	dari kiri ke kanan, atas ke bawah, lalu sama seperti ㇀	乃, ㇂
㇃	coretan terhubung yang terdiri dari ㇀ dan ㇁	β

## 2.5 Analisis Kesalahan

Menurut Tarigan (2011: 68), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseluruhan kesalahan tersebut.

Menurut Mizutani (2005: 697) pengertian penelitian kesalahan adalah sebagai berikut:

誤用研究は学習者がおかす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学などに、役に立ってようとする研究である。

*Goyoukenkyuu wa gakushusha ga okasu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzai suru no ka, doushite ayamari wo okasu no ka, dono youni teisei sureba yoi*

*kana wo kangae, nihon kyouiku, nihongo gaku nado ni, yaku ni tatteyou to suru kenkyuu dearu.*

Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti, bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa timbul kesalahan dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang maupun pelajaran bahasa Jepang.

Menurut Koike (2003: 151) disebutkan bahwa:

「誤り（エラー）」とは言語習得の過程で学習者の不適切な仮説によって生じた欠陥部分である。また、外国語の習得過程に見られる、過渡的な言語能力や学習ストラテジーなどを明らかにする研究アプローチを誤答分析 (*error analysis*) という。

“*Ayamari (eraa)*” *to wa gengo shuutoku no katei de, gakushuusha no futekisetsuna kasetsu ni yotte shoujita kekkan bubun dearu. Mata, gaikokugo no shuutoku katei ni mirareru, katokeki na gengo nouryoku ya gakushuu sutorateji nado wo akiraka ni suru kenkyuu apuroochi wo gotou bunseki (error analysis) to iu.*

“Kesalahan (*error*)” dalam proses pemerolehan bahasa, adalah bagian cacat yang disebabkan oleh hipotesis pembelajar yang tidak tepat. Kemudian, dilihat dari proses penerimaan bahasa asing, untuk menjelaskan kemampuan bahasa dan strategi

pembelajaran menggunakan pendekatan penelitian disebut analisis kesalahan (*error analysis*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja untuk meneliti kesalahan-kesalahan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa kedua. Penelitian kesalahannya berupa menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan tersebut sehingga hasilnya bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang maupun pelajaran bahasa Jepang.

## **2.6 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) *Kanji Enshu***

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada satu mata kuliah atau modul. Di sini penulis menggunakan buku *Teema Betsu: Chuukyuu Kara Manabu* yang berkaitan dengan RPS mata kuliah *Kanji Enshu* yang memuat kanji selevel N3 sebagai sumber data dan tolok ukur dalam pembuatan soal tes *kanji* yang diujikan kepada mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan RPS mata kuliah *Kanji Enshu*, didapat data sebagai berikut:

1. Buku ajar yang digunakan di mata kuliah *Kanji Enshu* yaitu “*Teema Betsu; Chuukyuu kara Manabu Nihongo.*”
2. Materi yang diambil untuk mata kuliah *Kanji Enshu* yang terdiri dari 12 tema dan total 317 kosakata *kanji* dengan perincian antara lain:

- a) Tema 1 terdiri dari 11 buah kosakata *kanji*.
- b) Tema 2 terdiri dari 18 buah kosakata *kanji*.
- c) Tema 3 terdiri dari 14 buah kosakata *kanji*.
- d) Tema 4 terdiri dari 20 buah kosakata *kanji*.
- e) Tema 5 terdiri dari 20 buah kosakata *kanji*.
- f) Tema 6 terdiri dari 23 buah kosakata *kanji*.
- g) Tema 7 terdiri dari 24 buah kosakata *kanji*.
- h) Tema 8 terdiri dari 26 buah kosakata *kanji*.
- i) Tema 9 terdiri dari 25 buah kosakata *kanji*.
- j) Tema 10 terdiri dari 41 buah kosakata *kanji*.
- k) Tema 11 terdiri dari 49 buah kosakata *kanji*.
- l) Tema 12 terdiri dari 46 buah kosakata *kanji*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan diperoleh hasil tes dari (1) penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* dan (2) angket tentang faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam menulis *kanji* yang tidak sesuai dengan pedoman *hitsujun*-nya dan ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, sebagai berikut:

##### 1. Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun*

Besar rerata kesalahan mahasiswa dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* mencapai 8.725% dengan klasifikasi kesalahan sebagai berikut:

- 1) *Kanji kanarazu* (必), dari 40 mahasiswa terdapat 97.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan, khususnya pada asimilasi atau penyamaan dengan *kanji kokoro* sehingga tidak sesuai dengan langkah penulisan *kanji kanarazu* yang berbeda dengan *kanji kokoro* (心) meskipun sekilas sama bentuknya.
- 2) *Kanji bu* (部), dari 40 mahasiswa terdapat 92.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada asimilasi atau penyamaan dengan *kanji in* (院) dan *furu* (降) pada bagian 阝 dimana langkah penulisannya berbeda-beda.

Ada yang dituliskan *tatekaku* terlebih dahulu, ada coretan multisudut yang ditulis dalam satu coretan, dan ada coretan multisudut yang terdiri dari dua coretan.

- 3) *Kanji natsukashii* (懷), dari 40 mahasiswa terdapat 90% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan langkah pertama *kanji natsukashii* pada *bushu kokoro* dituliskan *tatekaku*-nya terlebih dahulu bukan *tick mark* atau coretan kecil di kiri dan kanannya.
- 4) *Kanji tane* (種), dari 40 mahasiswa terdapat 82.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan *tatekaku* yang ditulis pada langkah akhir penutupan penulisan *kanji* padahal seharusnya ditutup dengan coretan *yokokaku* sama seperti urutan penulisan *kanji omoi* (重) bukan seperti *kanji nen* (年) yang memang diakhiri dengan *tatekaku*.
- 5) *Kanji chiku* (畜), dari 40 mahasiswa terdapat 80% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan coretan sudut yang dituliskan mahasiswa dengan berbagai macam bentuk, misalnya *yokokaku* disambung dengan *tick mark* dan sebagainya agar membentuk mirip dengan coretan sudut.
- 6) *Kanji yasashii* (優), dari 40 mahasiswa terdapat 67.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan akhir penyelesaian *kanji yasashii* dimana seharusnya dituliskan *hidariharai* yang ditulis terlebih dahulu misalnya pada *kanji* 人 bukannya dicoretkan silang secara bersamaan.



- 7) *Kanji gi* (議), dari 40 mahasiswa terdapat 67.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada urutan penulisan elemen coretan *kanji* di bawah yang sering tertukar-tukar, dimana seharusnya *tick mark* di akhir penulisan *kanji gi* ditulis sebagai penutup penulisan.
- 8) *Kanji ka* (課), dari 40 mahasiswa terdapat 60% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada urutan penulisan penutup *hidariharai* yang ditulis terlebih dahulu misalnya pada *kanji* 人 bukannya dicoretkan silang secara bersamaan.
- 9) *Kanji zou* (象), dari 40 mahasiswa terdapat 57.5% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan coretan *migiharai* dan *hidariharai* (ノ) dan (ㄣ) yang berada di kanan dan kiri coretan sudut serif yang bentuknya tidak proporsional bahkan jumlahnya tidak beraturan.
- 10) *Kanji son* (存), dari 40 mahasiswa terdapat 55% mahasiswa yang mengalami kesalahan pada penulisan coretan *angled strokes* (coretan sudut) ㄟ ditulis terlebih dahulu baru disambung dengan *straight strokes* (coretan lurus) yaitu 丿 yang dimulai dari atas dan diakhiri serif ke kiri, sama halnya dengan penulisan *kanji ko* (子) yang terdiri dari 3 coretan bukan dua coretan bersambung.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Penulisan *Kanji* Sesuai *Hitsujun*

Ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang didapat dari angket, antara lain:

- 1) Kesulitan menghafalkan *kanji* dengan jumlah coretan yang banyak yaitu sekitar 20 coretan.
- 2) Ada banyak *kanji* yang mirip tetapi cara baca dan penulisannya berbeda.
- 3) Bentuk *bushu*-nya hampir sama tetapi *hitsujun*-nya berbeda contohnya pola *tehen* (拵) dan *kemonohen* (兪)
- 4) Jumlah coretannya banyak sehingga membuat bingung. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa terkendala dengan penulisan *kanji* karena jumlah coretan dalam suatu *kanji* tertentu termasuk banyak sehingga mahasiswa kesulitan menuliskan urutan penulisan *kanji*-nya, misalnya manakah coretan yang dituliskan terlebih dahulu.
- 5) Karena berbeda coretan *kanji* maka berbeda artinya. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa menjawab apabila salah menulis coretan *kanji* (letak dan panjang pendeknya suatu coretan) maka akan mengubah makna suatu *kanji*. Misalnya pada *kanji otto* (夫) dan *mada* (末).
- 6) Ketika menulis *kanji* kadang tidak memperhatikan atau tidak mepedulikan tentang penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar.
- 7) Jarang latihan secara individu di luar pelajaran kelas.

8) Belajar *kanji* tanpa mengingat *hitsujun* karena kebanyakan belajar *kanji* hanya untuk membaca bukan menulis. Maksud dari jawaban ini adalah mahasiswa terkendala dengan *hitsujun* karena mahasiswa tersebut mengaplikasikan pembelajaran *kanji* yang telah diterimanya hanya dalam praktik membaca saja minus praktik menulis.

## 5.2 Saran

### a. Bagi pengajar

Seperti yang diharapkan oleh para mahasiswa, seharusnya dosen mengajarkan penulisan urutan *kanji* yang benar sesuai *hitsujun* tidak hanya pada *kanji* level dasar tetapi juga pada level menengah pembelajaran *kanji* pada semester 5-6 seperti pada pembelajaran *Kanji Enshu* disertai latihan menulis di buku maupun *soragakki*-nya, agar mahasiswa lebih memahami *kanji* yang mereka pelajari. Pada buku bahan ajar pembelajaran *kanji* yang dipakai pada mahasiswa semester 5-6 yaitu buku *Teema Betsu: Chukyuu Kara Manabu Nihongo* hanya mencantumkan huruf *kanji*-nya saja, tidak disertai *kunyomi*, *onyomi*, arti, dan cara penulisannya seperti buku *Basic Kanji Book*.

### b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa perlu belajar mandiri lebih giat selain belajar saat jam mata pelajaran *kanji*, mulai menyukai *kanji* sebagai modal utama belajar serta memanfaatkan aplikasi *kanji* juga kamus aplikasi gawai untuk

memaksimalkan pengetahuan mengenai penulisan *kanji* yang benar sesuai *hitsujun*.

**c. Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas tentang penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* sebaiknya terlebih dulu menentukan target sampel yang sesuai dengan level *kanji* yang telah dipelajari oleh sasaran yang akan diteliti agar mudah menyusun soal tes *kanji* yang tidak timpang dengan kemampuan dan selaras dengan tujuan penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga perlu lebih *upgrade* tentang penelitian bertemakan *kanji* agar mendapatkan referensi lebih banyak dan lebih detail.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, Kawakami, dan Tamaoka. *Writing Errors in Japanese kanji: A study with Japanese students and foreign learners of Japanese*. 1998. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/216842553\\_Writing\\_errors\\_in\\_Japanese\\_kanji\\_A\\_study\\_with\\_Japanese\\_students\\_and\\_foreign\\_learners\\_of\\_Japanese](https://www.researchgate.net/publication/216842553_Writing_errors_in_Japanese_kanji_A_study_with_Japanese_students_and_foreign_learners_of_Japanese). Diunduh pada 21 Juni 2017.
- \_\_\_\_\_. *Errors in writing Japanese kanji: a comparison of Japanese schoolchildren, college students and second-language learners of Japanese*. 2002. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/270475697\\_Errors\\_in\\_writing\\_Japanese\\_kanji\\_a\\_comparison\\_of\\_Japanese\\_schoolchildren\\_college\\_students\\_and\\_second-language\\_learners\\_of\\_Japanese](https://www.researchgate.net/publication/270475697_Errors_in_writing_Japanese_kanji_a_comparison_of_Japanese_schoolchildren_college_students_and_second-language_learners_of_Japanese). Diunduh pada 21 Juni 2017.
- Ivarsson, Fusae. *A Study of L2 Kanji Learning Process: Analysis of reading and writing errors of Swedish learners in comparison with level-matched Japanese schoolchildren*. 2016. Diperoleh dari <http://hdl.handle.net/2077/41585>. Diunduh pada 21 Juni 2017.
- Kamermans, Michiel. *An Introduction to Japanese*. 2010. Diperoleh dari [grammar.nihongoresources.com](http://grammar.nihongoresources.com). Diunduh pada 15 Desember 2017.
- Matsumoto, Hitoshi. 2012. *Hitsujun no Hanashi*. Jepang: Chuokoron-Shinsa INC.
- Okumura, Tomohito and Hannu R. Laukkanen. "Use of the Visagraph II to Evaluate Eye Movements During Reading of Japanese Text". *Journal of Behavioral Optometry*. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/265800219\\_Use\\_of\\_the\\_Visagraph\\_II\\_to\\_Evaluate\\_Eye\\_Movements\\_During\\_Reading\\_of\\_Japanese\\_Text](https://www.researchgate.net/publication/265800219_Use_of_the_Visagraph_II_to_Evaluate_Eye_Movements_During_Reading_of_Japanese_Text) Diunduh pada tanggal 24 April 2017.
- Sary, Karlina Maya. 2014. *Analisis Kesalahan Kanji pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2011*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Machida, Sayuki. 2001. "Japanese Text Comprehension by Chinese and non-Chinese Background Learners". Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0505.03> Diunduh pada tanggal 24 April 2017.

- Mizutani, Osamu dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Rasmedi, Tia Nurtini. 2009. “*Analisis Kesalahan Mahasiswa Kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Dalam Cara Penulisan Kanji dan Bentuknya*”. Skripsi. Bandung: Tidak diterbitkan. Diperoleh dari [repository.upi.edu/1306/](http://repository.upi.edu/1306/). Diunduh pada 15 Desember 2017.
- Shanti, Amanda Norma. 2014. “*Kesalahan Penulisan Kanji Tingkat Dasar Sesuai Hitsujun Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya*”. Skripsi. Malang. Diperoleh dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=12&ipp=10&ref=browse&mod=viewjournal&journal=6498> . Diunduh pada 15 Desember 2017.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sutedi, Didi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Yang, Wili. 2013. “*Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Kanji Sesuai Hitsujun: Studi Kasus pada Mahasiswa Semester Empat Jurusan Sastra Jepang Binus University dan Universitas Nasional*”. Skripsi. Jakarta: Tidak diterbitkan. Diperoleh dari [eprints.binus.ac.id/27870/](http://eprints.binus.ac.id/27870/) . Diunduh pada 15 Desember 2017.